

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kulit ialah bagian terluas dari tubuh manusia yang berfungsi sebagai organ proteksi terhadap paparan langsung dengan lingkungan luar, salah satunya sinar matahari.¹⁻³ Jutaan sel normal tersusun membentuk lapisan kulit. Pada masa pertumbuhan sel akan membelah lebih cepat, seiring bertambahnya usia sel membelah untuk memperbaiki kerusakan jaringan dan membarui sel yang mati.⁴

Menurut *Indonesia Cancer Care Community* (ICCC) sinar matahari yang mengandung *Ultraviolet Radiation* (UVR) dapat menjadi faktor risiko penyebab kanker kulit dan merusak lapisan kulit. Pada kondisi kanker kulit dapat terjadi kerusakan pada untai *Deoxyribose Nucleic Acid* (DNA), diikuti dengan proses pertumbuhan sel yang abnormal dan cepat.⁴ Dampaknya bukan hanya lapisan dan fungsi kulit yang terganggu tetapi estetika kulit pun bisa terganggu karena pertumbuhan sel abnormal tersebut dapat meluas ke area kulit lainnya.⁵

Kanker kulit merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum dan menjadi masalah kesehatan masyarakat global.⁶ Menurut *American Academy of Dermatology Association* (AADA) Pada tahun 2022, diperkirakan 7.650 kematian dikaitkan dengan melanoma yang terdiri dari 5.080 kasus pada pria dan 2.570 kasus pada wanita.⁷ Secara global insiden kanker kulit di Asia menepati peringkat ke tiga dan mortalitasnya menduduki peringkat ke dua.⁸

Pada tahun 2021 sebanyak 23.753 kasus kanker kulit tercatat di Asia, dan 3.275 kasus diantaranya terjadi di Asia tenggara termasuk Indonesia.^{8,9} Menurut ICCC

kanker kulit umum terjadi di Indonesia, dua tipe kanker kulit yang paling umum yaitu karsinoma sel basal (KSB) dan karsinoma sel skuamosa (KSS), dengan kasus KSB pada laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.¹⁰

Pada penelitian studi retrospeksi Kanker Kulit di Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Dr. M. Djamil Kota Padang kanker kulit terbanyak adalah KSB, dengan demografi pasien laki-laki (53%) lebih banyak dibanding perempuan (47%).⁶ Penelitian Eva Krishna Sutedja, dkk. tentang gambaran klinikopatologi KSB di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin (RSHS) Kota Bandung pada tahun 2018 menunjukkan jumlah pasien KSB rawat jalan di RSHS Kota Bandung pada periode Januari 2014-Desember 2017 sebanyak 32 kasus dengan rerata usia 58 tahun. Pada penelitian itu ditemukan prevalensi KSB terbanyak pada pasien berjenis kelamin wanita (53,1%) sedangkan pasien pria sebanyak (46,9%).¹¹

Beban penyakit kulit memiliki definisi sebagai efek penyakit terhadap kesejahteraan keseluruhan populasi, yang meliputi dampak buruk penyakit kulit terhadap kesehatan fisik, kesehatan psikologis, fungsi sosial, *Quality of Life* (QoL), dan kesejahteraan ekonomi.¹² Tindakan Preventif merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kejadian penyakit kulit dalam hal ini kanker kulit dengan segala bebannya, dan merupakan salah satu program unggulan yang sejalan dengan kurikulum Fakultas kedokteran Universitas Pasundan dengan *Public Health and Empowerment Program* (PHEP).

Penggunaan tabir surya merupakan suatu tindakan preventif yang berperan sebagai *photoprotector* kimiawi, hal ini merupakan cara mudah untuk melindungi

kulit dari bahaya sinar *ultraviolet*, khususnya sebagai upaya mencegah terjadinya kanker kulit.¹³ Strata pendidikan akan erat hubungannya dengan persepsi pentingnya entitas penyakit kanker kulit dan risiko kanker seseorang.¹¹

Photoprotector terutama tabir surya, telah terbukti berperan penting dalam mengurangi penyakit kulit akibat *Ultraviolet Radiation* (UVR).^{14,15} Apabila digunakan dengan baik dan benar akan melapisi kulit dan melindungi kulit dari bahaya paparan sinar matahari, salah satunya kanker kulit. *Photoprotector* dapat dibagi menjadi fisik dan kimiawi. Menurut efektivitasnya, strategi yang umum antara lain: penghindaran aktivitas di bawah sinar matahari, mencari tempat berteduh, penggunaan pakaian pelindung, dan penggunaan tabir surya.¹⁶ Penggunaan tabir surya secara rutin dan benar sebagai proteksi tambahan kulit direkomendasikan dan dapat menekan risiko kanker kulit.¹⁷ Namun, tujuan penggunaan akan tercapai bila penggunaan tabir surya memenuhi konvergensi tiga faktor kemajuan teknologi dalam formulasi tabir surya itu sendiri antara lain: peraturan dan standar untuk menilai, pemberian label pada tabir surya, dan yang terpenting adalah pola perilaku yang tepat oleh masyarakat terkait penggunaan tabir surya.¹⁶

Namun menurut riset dari Intage Indonesia tahun 2019 yang dilakukan oleh *Shiseido study research*, secara keseluruhan penggunaan tabir surya di Indonesia masih sangat rendah yaitu sekitar 2%. Hal ini disebabkan banyak konsumen merasa tidak nyaman ketika menggunakan produk tabir surya, Penggunaannya dianggap bisa membuat kulit menjadi lengket dan lebih berminyak.¹⁸ Menurut Psikiater W.Scot produk perawatan kulit umumnya dipasarkan untuk wanita, masyarakat

telah mengelompokkan *Sun Protection Factor* (SPF) sebagai sesuatu yang feminin melalui pesan yang menarik norma gender stereotip wanita.¹⁹ Dari data yang telah dijabarkan, kita dapat menilai bahwa penting untuk mencegah kejadian kanker kulit itu sendiri.

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya penggunaan tabir surya diungkapkan di dalam beberapa penelitian lain. Pada tahun 2019 penelitian oleh mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (UNAIR) terhadap mahasiswanya menunjukkan dari 130 responden 60% tidak pernah menggunakan tabir surya.²⁰ Pada penelitian tahun 2020 di Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya menunjukkan 12,58% mahasiswanya memiliki pengetahuan yang rendah dan hanya 19,5% yang menggunakan tabir surya dengan sangat baik.²¹ Penelitian lainnya di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri (FK UIN) Jakarta pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 13,0% respondennya memiliki tingkat pengetahuan yang buruk dan 18,7% tingkat sikapnya buruk terkait penggunaan tabir surya.²² Dari penelitian tersebut, dapat dipahami pengetahuan dan sikap penggunaan tabir surya pada responden di FK UIN Jakarta masih rendah.

Kecamatan Padalarang terletak di Kabupaten Bandung Barat (KBB) terdiri dari 10 desa, 30 RW, dan 146 RT dengan total luas 51.39Km² dan jumlah penduduk 34.423 jiwa yang 4.500 jiwa diantaranya masuk ke dalam kategori kelompok usia 19-24 tahun. Terdapat 2 Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Padalarang yaitu di desa Padalarang dan Jayamekar.²³ Menurut basis data pembangunan KBB tahun 2021 terdapat 80 industri kecil sampai besar yang berada di Desa Padalarang dan Jayamekar. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap aktivitas

kegiatan sehari-hari yang berada di luar ruangan dimana 5.041 jiwa warga Desa Padalarang bekerja di bidang industri.²⁴

Berdasarkan PP No.103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang memenuhi prinsip penyelenggaraan pendidikan. Pasal 2 ayat 1 butir b menyebutkan “Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif”.²⁵ SMAN 2 Padalarang telah melakukan berbagai inovasi strategi pembelajaran, salah satunya program yang diperkenalkan Kemendikbud yaitu *Outdoor Learning Proses* (OLP) dan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, hal ini mendorong minat siswa untuk berkembang di luar kelas untuk menghindari kejenuhan.²⁶ Menurut Esti Setiawati dkk. (2023) Penggunaan strategi pembelajaran OLP efektif dalam meningkatkan kerja sama, motivasi, dan hasil belajar siswa.²⁷ Namun peneliti melihat bahwa OLP juga dapat menjadi salah satu faktor risiko peningkatan paparan sinar ultraviolet baik secara langsung maupun tidak.

Sebagai pembelajar aktif siswa di SMAN 2 Padalarang memiliki peran yang penting bagi dirinya sendiri maupun orang lain, salah satunya ialah peran dalam edukasi sebaya (*peer education*) maupun edukasi di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam hal ini, mereka diharapkan dapat menjadi penyuluh sekaligus penggerak penggunaan tabir surya untuk pencegahan kanker kulit. Oleh karena itu, Peneliti berinisiatif untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan tabir

surya pada pelajar di SMAN 2 Padalarang sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada tahun 2023.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan tabir surya pada pelajar di SMAN 2 Padalarang sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada tahun 2023.

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap penggunaan tabir surya pada pelajar di SMAN 2 Padalarang sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan tabir surya pada pelajar di SMAN 2 Padalarang sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada tahun 2023.
- 2) Mengetahui sikap penggunaan tabir surya pada pelajar di SMAN 2 Padalarang sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber bacaan bagi penelitian dan pengembangan pengetahuan, dan sumber informasi bagi masyarakat untuk digunakan dan dipahami tentang penggunaan tabir surya sebagai upaya pencegahan kanker kulit.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Subjek Penelitian

- 1) Meningkatkan pengetahuan tentang tabir surya sebagai upaya pencegahan kanker kulit bagi pelajar di SMAN 2 Padalarang.
- 2) Memberikan informasi terkait gambaran sikap penggunaan tabir surya sebagai upaya pencegahan kanker kulit pada pelajar SMAN 2 Padalarang.

b. Lokus Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padalarang dapat mengetahui pengetahuan dan sikap siswa terhadap penggunaan tabir surya sebagai upaya pencegahan kanker kulit dan dapat mendorong siswa untuk menggunakan tabir surya sebagai tindakan preventif.

c. Peneliti

- 1) Peneliti mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pelajar di SMAN 2 Padalarang terhadap penggunaan tabir surya sebagai upaya mencegah kanker kulit.
- 2) Peneliti dapat mengolah data yang didapatkan dari kuesioner penelitian untuk kebermanfaatan penelitian.

- 3) Peneliti dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) dari Fakultas kedokteran Universitas Pasundan.

d. Institusi Pendidikan

- 1) Memberikan gambaran dan informasi terkait tabir surya sebagai upaya pencegahan kanker kulit bagi penelitian selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian yang dapat diolah sebagai konten edukasi di kemudian hari, sebagai salah satu implementasi tri-darma perguruan tinggi.
- 3) Sebagai data awal, rujukan, bahan referensi, dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dan dilanjutkan guna kepentingan dan kualitas pembelajaran.

e. Pemerintah

- 1) Masukan bagi pemerintah desa dan daerah melalui dinas terkait dalam merumuskan regulasi terkait.
- 2) Memberikan solusi melalui tindakan preventif masalah kesehatan khususnya penggunaan tabir surya sebagai upaya pencegahan kanker kulit.